

# RELATIONSHIP OF PARENTING PATTERNS WITH DIARRHEA IN CHILDREN IN THE HOSPITAL OF STELLA MARIS MEDAN'S MOTHER AND CHILD HOSPITAL

Oleh:

Selli Dosriani Sitopu<sup>1)</sup>

Imelda Manalu<sup>2)</sup>

Ika Afriani<sup>3)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan<sup>1,2,3)</sup>

E-mail:

[sitopuselli@gmail.com](mailto:sitopuselli@gmail.com)

## ABSTRACT

*The most common gastrointestinal tract infection in children is diarrhea; this case is very common and is the cause of the third high morbidity and mortality rate in children in Indonesia. Toddlers often experience diarrhea because their immune system is still weak, which makes them vulnerable to the spread of bacteria, viruses or parasites. Toddler immunity is influenced by parenting style which includes the provision of time, care and support from caregivers to maintain health. This type of research is a descriptive correlation. This research was conducted at the Stella Maris Hospital, Medan. The population is all mothers of outpatients and inpatients with a diagnosis of diarrhea with an average of 300 patients per month. Samples were taken as much as 10% of the population. The sample size in this study was 30 people. The sampling technique is accidental sampling. Univariate analysis shows that the majority of parenting patterns are good, and the level of diarrhea is severe dehydration. The results of statistical analysis of the relationship between parenting and diarrhea in children using the analysis of the relationship using the Chi-Square test obtained a p-value of 0.003 ( $p < 0.05$ ), it is proven that there is a relationship between parenting and diarrhea. The better the parenting style, so if you experience diarrhea, the degree of dehydration will be mild. It is hoped that mothers and child caregivers make efforts to prevent diarrhea by diligently washing their hands before and after touching children, so if they provide food and drink for toddlers.*

**Keywords:** Parenting Style, Diarrhea, Stella Maris Hospital

## ABSTRAK

Penyakit infeksi saluran pencernaan terbanyak pada anak adalah diare, kasus ini sangat banyak ditemukan dan merupakan penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian ketiga pada anak di Indonesia. Balita sering mengalami diare disebabkan karena daya tahan tubuh yang masih lemah yang mengakibatkan rentan terhadap penyebaran bakteri, virus, atau parasit. Imunitas Balita dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang meliputi penyediaan waktu, perhatian dan dukungan pengasuh guna mempertahankan kesehatan. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Stella Maris Medan. Populasinya adalah seluruh Ibu dari pasien Balita yang rawat jalan dan rawat Inap dengan diagnosa Diare dengan rata-rata pasien perbulan sebanyak 300 orang. Sampel diambil sebanyak 10% dari populasi. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Analisa univariat menunjukkan mayoritas pola asuh baik, dan tingkat diare dengan dehidrasi berat. Hasil analisis statistik hubungan pola asuh dengan Diare pada anak dengan menggunakan Analisa hubungan dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,003 ( $p < 0,05$ ), terbukti bahwa ada

hubungan pola asuh dengan Diare. Semakin baik pola asuh anak, maka jika mengalami diare maka derajat dehidrasi ringan. Diharapkan Kepada Ibu dan pengasuh anak agar melakukan upaya-upaya pencegahan diare dengan rajin mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh anak, demikian jika memberikan makan dan minum anak Balita.

**Kata Kunci : Pola asuh, diare, RSIA Stella Maris**

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit infeksi saluran pencernaan yang sering dialami Balita adalah Diare. Kejadian penyakit ini sangat berhubungan erat dengan status gizi balita. Asupan nutrisi yang kurang mengakibatkan daya tahan tubuh lemah mengakibatkan mudah terserang penyakit yang disebabkan karena penyebaran bakteri, virus, atau parasit penyebab diare.

Selain asupan nutrisi yang cukup perkembangan Balita juga dipengaruhi oleh proses sosial keluarga. Sejak lahir anak sudah memperoleh pengasuhan dari orang terdekat dalam keluarga. Pengasuhan anak merupakan interaksi keluarga terutama ibu mencakup pemeliharaan, pendidikan, pembinaan, perlindungan untuk pengembangan seluruh potensi anak (fisik, mental, akal dan rohani). Pemenuhan kebutuhan fisik, kasih sayang, pola perilaku, dan berbagai kecakapan anak diperoleh dari keluarga (Santoso, 1999).

Dari faktor anak yang dapat menyebabkan meningkatnya kerentanan terhadap diare diantaranya tidak memberikan ASI selama 2 tahun, kurang gizi, penyakit campak, dan

imunodefisiensi. Ketersediaan sarana air bersih dan sistem pembuangan tinja juga berperan dalam menyebabkan diare. Faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi (Depkes, 2007).

Jumlah kasus KLB Diare pada tahun 2010 sebanyak 2.580 dengan kematian sebesar 77 kasus (CFR 2.98%). Hasil ini berbeda dengan tahun 2009 dimana kasus pada KLB diare sebanyak 3.037 kasus, kematian sebanyak 21 kasus (CFR 0.69%). Kementerian Kesehatan RI (2011)

KLB diare sebanyak 4.204 orang, jumlah kematian sebanyak 73 orang dengan *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1,74% (Profil Kesehatan Indonesia, 2011).

Hasil survei pendahuluan kasus Diare mengalami peningkatan setiap tahun. Pasien diare tidak hanya ditemukan pada anak dengan ekonomi lemah atau lingkungan buruk tetapi juga pada pasien dengan ekonomi baik dan lingkungan yang baik. Beberapa pasien diare dialami oleh anak balita yang diasuh oleh babysitter. Saat ditanya bagaimana cara penyajian

susu kepada anak ada yang menjawab tidak selalu mencuci tangan. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pola asuh balita dan kejadian diare.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi yaitu untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Diare di RSIA Stella Maris Medan. Penelitian ini dilaksanakan di RSIA Stella Maris Medan pada bulan Februari - April 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu pasien Balita yang berobat rawat jalan dan rawat Inap dengan diagnosa Diare rata-rata perbulan sebanyak 300 orang. Sampel diambil 10% dari populasi yaitu sebesar 30 orang, dan teknik pengambilan sampel adalah *accidental Sampling*. Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa univariat (melihat sebaran distribusi frekuensi setiap variabel) dan *analisa bivariat* yaitu untuk menganalisis hubungan (*crosstab*) variabel independen (pola asuh) dengan variabel dependen (kejadian diare). Untuk menganalisis hubungan menggunakan uji *Chi Square* dengan  $\alpha < 0.05$ .

## 3. HASIL dan PEMBAHASAN

### Analisa Univariat :

**Tabel 1. Karakteristik Ibu, Pola Asuh dan Tingkat Diare Balita di RSIA Stella Maris**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<b>Umur</b>		
	< 20 tahun	2	6,7
	20-35 tahun	19	63,3
	> 35 tahun	9	30,0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>
2	<b>Pendidikan</b>		
	PT	20	66,7
	SMA	10	33,3
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>
3	<b>Pekerjaan</b>		
	PNS	3	10,0
	Swasta	8	26,7
	Ibu Rumah Tangga	19	63,3
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>
4	<b>Pengasuh</b>		
	Ibu	10	33,3
	Ibu dan Baby Sitter	15	50,0
	Nenek	4	13,3
	Baby sitter	1	3,3
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>
5	<b>Pola Asuh</b>		
	Baik	17	56,7
	Kurang	13	43,3
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>
	<b>Tingkat Diare</b>		
	Dehidrasi Ringan	5	16,7
	Dehidrasi Sedang	12	40,0
Dehidrasi Berat	13	43,3	
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pola asuh Ibu mayoritas baik sebesar 17 orang (56,7%). Dari 17 orang anak dengan pola asuh baik mayoritas mengalami dehidrasi sedang sebanyak 9 orang (30,0%), dan 5 orang (16,7%) mengalami dehidrasi ringan dan hanya 3 orang (10,0%) yang mengalami dehidrasi berat. Hasil

menunjukkan bahwa pola asuh baik maka jika anak mengalami sakit diare.

Perilaku terjadi melalui proses adanya rangsangan terhadap individu dan kemudian individu tersebut memberi reaksi. Berdasarkan teori Lawrence Green (1965) dalam Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa perilaku itu ditentukan dan terbentuk mengungkapkan bahwa terbentuknya perilaku yang berhubungan dengan kesehatan terdiri dari 3 faktor, yaitu factor predisposing yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai. Factor pendukung adalah lingkungan fisik, ketersediaan fasilitas atau sarana kesehatan, yaitu Rumah Sakit, puskesmas, dan obat-obatan. Sedangkan factor pendorong adalah sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Menurut Nursalam (2005) bahwa perilaku ibu dalam mengasuh balita yang baik adalah memberikan ASI secara penuh untuk 4-6 bulan pertama dari kehidupan, penggunaan jamban dan membuang tinja sehat, menyimpan makanan masak di tempat tertutup, air minum yang bersih atau tidak tercemar dengan bakteri tinja, dan mencuci tangan sesudah buang air besar, sesudah membuang tinja, atau sebelum menjamah

makanan. Dari kelima perilaku tersebut termasuk dalam 10 indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Keluarga.

Berdasarkan tingkat diare anak mayoritas berat sebesar 13 orang (43,3%), dan dehidrasi sedang sebanyak 12 orang (40,0%). Nursalam (2005) menyebutkan bahwa penyebab utama diare dibagi menjadi 2 bagian, yaitu kuman usus dan perilaku ibu yang tidak baik.

Terdapat 63,3% responden mempunyai pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dan 26,7% adalah swasta. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden yang bekerja sebagai IRT, walaupun Ibu sebagai IRT namun urusan pengasuhan anak lebih banyak dilakukan oleh babysitter. Terlihat dari Pengasuh anak mayoritas dilakukan melibatkan orang lain yaitu babysitter dan nenek. Hasil observasi di bagian anak saat ditanya tentang riwayat diare anak lebih banyak informasi diperoleh dari babysitter. RSIA Stella Maris adalah Rumah sakit yang pasiennya adalah masyarakat dengan ekonomi kelas atas. Kesibukan ibu sering mengurangi waktunya untuk memperhatikan anak Balita, semua urusan anak merupakan tanggungjawab babysitter.

## Analisa Bivariat

**Tabel 2. Hubungan Pola Asuh dengan Tingkat Diare pada Anak di RSIA Stella Maris**

Karakteristik	Tingkat Diare						<i>p-value</i>		
	Dehidrasi Ringan		Dehidrasi Sedang		Dehidrasi Berat				
	f	%	f	%	f	%			
<b>Pola Asuh</b>									
Baik	5	16,7	9	30,0	3	10,0	17	56,7	0,003
Kurang	0	0	3	10,0	10	33,3	13	43,3	
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>73,8</b>	<b>11</b>	<b>16,9</b>	<b>6</b>	<b>9,2</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>	

Hasil penelitian menunjukkan dari 17 orang anak dengan pola asuh baik tidak ada yang mengalami diare dengan dehidrasi berat. Sedangkan dari 13 orang (43,3%) dengan pola Asuh kurang mayoritas anak mengalami diare dengan dehidrasi berat sebesar 10 orang (33,3%), dan 3 orang (10,0%) mengalami diare dengan dehidrasi sedang, bahkan tidak ada yang mengalami dehidrasi ringan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang baik akan dapat mencegah diare dan walaupun mengalami diare tidak masuk dalam keadaan dengan dehidrasi berat.

Hasil uji statistik hubungan pola asuh dengan Diare pada anak di RSIA Stella Maris dengan menggunakan Uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* 0,003 ( $p < 0,05$ ) berarti ada hubungan pola asuh dengan tingkat dehidrasi. Semakin baik pola asuh anak jika mengalami diare maka derajat dehidrasi akan ringan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian

Andrea A.N dkk (2013) yang berjudul perilaku ibu dalam mengasuh balita dengan kejadian diare didapatkan nilai *p* sebesar 0,010 dimana nilai  $p < \alpha$  (0,05), sehingga ada hubungan yang bermakna antara perilaku ibu dalam mengasuh balita dengan kejadian diare di Puskesmas Rawat Inap Panjang Tahun 2013.

Nursalam (2005) menyebutkan bahwa perilaku ibu dalam mengasuh balita yang buruk adalah salah satu penyebab utama diare, yaitu tidak memberikan ASI secara penuh untuk 4-6 bulan pertama dari kehidupan, penggunaan jamban dan membuang tinja yang tidak sehat, menyimpan makanan masak pada suhu kamar (sanitasi makanan tidak baik), air minum yang tidak bersih atau tercemar dengan bakteri tinja, dan tidak mencuci tangan sesudah buang air besar, sesudah membuang tinja, atau sebelum menjamah makanan.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya Diare. Menurut Depkes RI (2005), factor perilaku yang

dapat menyebabkan penyebaran kuman enteric dan meningkatkan risiko terjadinya diare. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari.A. (2013)

#### 4. SIMPULAN

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada penelitian Hubungan pola asuh dengan kejadian diare pada anak di RSIA Stella Maris Medan mayoritas pola asuh anak baik, dan diare dengan dehidrasi ringan. Ada hubungan pola asuh dengan diare dengan menggunakan Uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* 0,003 ( $p < 0,05$ ) berarti ada hubungan pola asuh dengan tingkat dehidrasi. Semakin baik pola asuh anak jika mengalami diare maka derajat dehidrasi akan ringan.

##### **Saran**

**Kepada Ibu:** Agar melakukan upaya-upaya pencegahan diare dengan rajin mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh atau memberikan makan atau minum. Agar menjelaskan kepada babysitter tentang upaya-upaya mencegah diare pada bayi.

**Kepada RSIA Stella Maris:** agar lebih meningkatkan pelayanan di Ruang

perawatan khususnya perawatan anak diare.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Ayu R (2010). **Hubungan Pola Asuh Balita dengan Kejadian Diare di Kelurahan PakisKec.Sawahan Kota Surabaya.** Skripsi

Andrea A.N, dkk. (2013) **Perilaku Ibu Dalam Mengasuh Balita Dengan Kejadian Diare.** Jurnal Keperawatan, Volume IX, No2, 2013

Atmawikarta (2010). **Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak.** Jakarta. Salemba Medika

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2007). **Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan 2005-2009.** Jakarta. Pusat Data dan Informasi Depkes RI

Kementerian Kesehatan RI (2011). **Profil Kesehatan Indonesia 2010.** Jakarta

Kementerian Kesehatan RI (2011), **Situasi Diare di Indonesia,** Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Triwulan II 2011, Jakarta.

\_\_\_\_\_ (2012). **Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2011** <http://www.depkes.go.id>, Mei 2012

Notoatmodjo, Soekidjo (2007). **Perilaku Kesehatan.** Rineka Cipta. Jakarta

Nursalam, dkk (2005). **Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak.** Jakarta. Salemba Empat

Rowa, S.S., 2003, **Perbedaan Pola Asuh Ibu dan Status Gizi Anak Balita yang Lahir dari Ibu Kurang Energi Kronis (KEK) dan TidakKEK Waktu Hamil di Kecamatan Biringkanaya Kota**

**MakassarPropinsi Sulawesi Selatan,**  
(Tesis) Program Pasca Sarjana Universitas  
Gadjah Mada, Yogyakarta

Wulandari.A.M. (2009). **Hubungan  
Antara Faktor Lingkungan Dan  
Faktor Sosiodemografi Dengan  
Kejadian Diare Pada Balita Di Desa  
Blimbing Kecamatan Sambirejo  
Kabupaten Sragen Tahun 2009,**